

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH

(Studi Kualitatif Pada Keluarga Kader Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS)

Di Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Fery Pryatna
NIM:11730140

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Fery Pryatna
Nomor Induk : 11730140
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Ver Menyatakan,



Fery Pryatna
NIM. 11730140



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fery Pryatna
NIM : 11730140
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH
(Studi Kualitatif pada Keluarga di Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Pembimbing

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 1 014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/10014/2018

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH (Studi Kualitatif pada Keluarga Kader Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Di Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FERY PRYATNA
Nomor Induk Mahasiswa : 11730140
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji I

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji II

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
NIP. 19730701 201101 1 002

Yogyakarta, 15 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

"Mun Keyeng Tangtu Pareng "

“Siapa yang bersungguh-sungguh ia akan mendapatkannya”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝٧
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝٨

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Al Insiyrah 5-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

ALMAMATER

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Komunikasi Interpersonal Dalam Membina Keluarga Sakinah. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Marfu'ah Sri Sanityastuti selaku dosen pembimbing akademik.
4. Ibu Rika Lusri Virga, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si selaku dosen penguji I
6. Bapak Fajar Iqbal, M.Si selaku dosen penguji II

7. Segenap Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berdedikasi tinggi bagi peneliti khususnya dalam keilmuan komunikasi
8. Segenap pihak yang terlibat dalam penelitian di Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta.
9. Seluruh keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan materi dan do'a hingga peneliti berhasil menyelesaikan kuliah: Bapak H. Suryaman, Ibu Hj Aminah, Ang Yayan, Teh Mae, Mang Boski, dan keluarga besar Surya Jaya.
10. Seluruh teman-teman prodi Ilmu Komunikasi 2011 kelas C, dan Seluruh keluarga besar KKN 83 KP 213 serta warga Duwet III, Banjarharjo, Kalibawang, KulonProgo.

Peneliti berdo'a agar semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi berkah bagi semua pihak.

Amiin Yaa Robbal 'Alamin

Yogyakarta, 18 Agustus 2018

Penyusun,

Fery Prytna
NIM.11730140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR..... vi

DAFTAR BAGAN..... vii

ABSTRACT..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Tinjauan Pustaka 9

	F. Landasan Teori.....	13
	G. Metode Penelitian.....	36
BAB II	GAMBARAN UMUM	
	A. Keadaan dan Letak Geografis	44
	B. Profil Keluarga I.....	53
	C. Profil Keluarga II	55
	D. Profil Keluarga III	56
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Model Komunikasi Transaskional Dalam Membina Keluarga Sakinah Pada Keluarga Edy Iswoyo	68
	B. Model Komunikasi Transaskional Dalam Membina Keluarga Sakinah Pada Keluarga Slamet Riadi	77
	C. Model Komunikasi Transaskional Dalam Membina Keluarga Sakinah Pada Keluarga Muji Raharja	83
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran.....	92
	C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Matrik Tinjauan Pustaka	12
Tabel 2	Unit Analisis	38
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	48
Tabel 4	Struktur Organisasi Desa Binaan Keluarga Sakinah Kelurahan Purbayan.....	51
Tabel 5	Program Kerja Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Kelurahan Purbayan	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Komunikasi Transaksional.....	22
Gambar 2	Denah wilayah kelurahan purbayan	45
Gambar 3	Keluarga Bapak Edy Iswoyo	53
Gambar 4	Keluarga Bapak Slamet	55
Gambar 5	Keluarga Bapak Muji raharja	56
Gambar 6	Hambatan dalam komunikasi	75
Gambar 7	Kegiatan perekonomian keluarga	76
Gambar 8	Informan sedang melayani pembeli.....	81
Gambar 9	Proses Sirlak Kerajinan Logam	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Pikir.....	35
---------	---------------------	----



ABSTRACT

Sakinah family, which means a happy and peaceful family is the dream of every Muslim couple. But building a happy family is not easy because there are many obstacles that accompany. The communication factor is often the trigger as well as the answer to problems in the family, so it is very important to build communication between family members in order to create a trustful and harmonious family. As was done by several families in Purbayan Village, Kotagede Sub-District, Yogyakarta City, which became the village's aspirant of the Sakinah Family.

This study uses a descriptive qualitative method that aims to describe a phenomenon. Data collection techniques were carried out by direct observation methods, interviews, and documentation. The subjects of this study were three families in Purbayan Village, Kotagede Subdistrict, Yogyakarta City which became the village's aspirant of the Sakinah Family. The data obtained were then described based on the nature of interpersonal communication and the Julia T. Wood transactional communication model.

The results of this study are that the three families who are the village aspirant of the Sakinah Family do mutual communication efforts in a dialogue or two-way (diadic) or three-way (triadic). The communication process that went well and open can influence the emergence of a sense of mutual understanding and impact in an effort to reach a happy family, a sakinah, mawaddah, warahmah family.

Keywords: Interpersonal Communication, Family, Sakinah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah pintu gerbang menuju sebuah rumah tangga, dimana didalamnya terlibat dua orang manusia, seorang pria dan seorang wanita yang diikat oleh tali pernikahan, yang akhirnya dari padanya terlibat pula anak-anak yang dilahirkan akibat pertalian nikah antara keduanya. Dalam setiap ajaran agama pernikahan memiliki makna yang suci atau sakral, yang pada dasarnya bertujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia. Harapan dari setiap pasangan suami dan istri setelah pernikahan yakni membina rumah tangga dengan memiliki keturunan (anak), hidup dengan harmonis serta membentuk keluarga yang diidamkan.

Dalam melaksanakan kehidupan berkeluarga tentunya terdapat halangan serta rintangan. Kenyataannya, bahwa melaksanakan kehidupan sehari-hari disamping terdapat hal yang baik, dilain sisi tidak sedikit mengalami beberapa kendala seperti Perbedaan sikap, karakter, watak, kebiasaan, budaya juga hal-hal yang lain kadang-kadang terjadi perbedaan pendapat atau salah paham antara satu sama lainnya. Salah seorang di antara suami istri atau keduanya tidak melaksanakan kewajiban-kewajibannya, atau tidak adanya saling percaya. Ditambah dalam hal membina rumah tangga terdapat perbedaan dalam mengasuh anak pun menjadi hal yang juga dianggap tidaklah mudah.

Keadaan tersebut dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik sehingga hubungan suami istri bisa kembali baik, sedangkan apabila keadaan tersebut

mengalami kendala akan menimbulkan perselisihan, percekcoan, serta kebencian yang terus menerus antara suami istri. Dan akan berdampak buruk apabila sang anak akan menjadi korbannya. Rumah tangga yang diliputi dengan berbagai macam pertengkaran dan percekcoan antara suami dan istri secara terus menerus sangat memungkinkan timbulnya perpecahan di antara anggota keluarga yang telah dibina dalam ikatan perkawinan yang baik. Apabila kondisi yang digambarkan di atas berlangsung lama dan dibiarkan tanpa upaya mengatasinya maka sangat sukar mewujudkan rumah tangga yang bahagia.

Salah satu penyebab keretakan dalam membina keluarga yakni ketiadaannya keharmonisan dalam keluarga. Pernyataan ini didukung oleh data dari laporan akhir tahun 2017 di Pengadilan Agama Yogyakarta :

Di tahun 2017 hingga bulan November ini faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian, didominasi oleh faktor tidak adanya keharmonisan dalam rumah tangga (7 kasus) dan faktor tidak ada tanggung jawab (terdapat 231 kasus) sedangkan faktor-faktor yang lain cukup merata antara 1 sampai 81 kasus. (<http://www.pa-yogyakarta.net> di akses pada 15 November 2017 pukul 10.58 WIB)

Terdapat beberapa penyebab dalam keluarga sehingga menjadi tidak harmonis salah satunya dalam hal komunikasi, komunikasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan keluarga. Sebab sejatinya dalam membina rumah tangga tidak lepas dari masalah yang selalu menggelinding di dalamnya, oleh karena itu komunikasi memiliki peran penting dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah. Sehingga apabila komunikasi berjalan secara tidak baik maka permasalahan dapat menyebabkan ketidakharmonisan yang berujung pada

perceraian. Dalam laman krjogja.com menyebutkan beberapa faktor penyebab ketidak harmonisan dalam keluarga yakni:

Salah satu faktor yang menjadi penyebab perceraian yakni Perselisihan (tidak harmonis) Perselisihan terus-menerus antara pasangan juga menjadi penyebab perceraian, biasanya dipicu oleh komunikasi yang buruk, ketidakdewasaan, tidak terpenuhinya kebutuhan seks, masalah anak, kurangnya saling pengertian dan lain- lain. Tak jarang perselisihan antar suami dan isteri berujung pada terjadinya tindak kekerasan pada isteri. Data menunjukkan bahwa 40 persen pasangan bercerai karena kasus ini. (dikutip dari tribunjogja 26/11/ 2017 pukul 13.46 WIB).

Berdasarkan informasi dari laman tersebut, peneliti menggaris bawahi bahwa komunikasi yang buruk menjadi salah satu penyebabnya. Menurut hemat peneliti, Komunikasi yang dilaksanakan oleh para anggota keluarga didalamnya mencakup komunikasi antar pribadi (interpersonal), selanjutnya dalam keluarga tersebut adanya interaksi yang dilakukan oleh para anggota keluarga baik itu suami dengan istri maupun dengan anak-anaknya. Sehingga apabila komunikasi yang berjalan dalam keluarga menunjukan komunikasi yang buruk dan dengan kualitas yang kurang baik akan berdampak kepada kesalahpahaman dan berujung kepada ketidak harmonisan.

Salah paham memang sering terjadi dalam satu keluarga. Salah paham inilah yang bisa mengakibatkan masalah kecil menjadi masalah besar. Salah paham ini merupakan pengertian atau persepsi yang salah tentang orang, kondisi atau suatu hal. Jika hal ini dibiarkan akan mengakibatkan masalah yang tidak akan selesai dengan baik. Salah paham ini juga bisa diakibatkan karena informasi yang tidak sampai dengan sempurna atau hanya sepotong-sepotong.

Misunderstanding (kesalahpahaman) merupakan salah satu kendala komunikasi efektif dan sangat berpeluang menciptakan konflik. Suatu kondisi salah paham biasa dimunculkan ketika suatu informasi yang diterima oleh seseorang memiliki makna atau esensi yang berbeda dari yang dimaksudkan oleh si pemberi atau penyampai informasi. Kesalahpahaman ini banyak sekali bentuknya, mulai dari hal-hal sepele dalam kehidupan sehari-hari, sampai kesalahpahaman oleh kalangan elit politik yang menentukan kehidupan orang banyak.

Kualitas dalam komunikasi yang kurang baik dapat berakibat kepada ketidak harmonisan adapun sebaliknya apabila kualitas komunikasi tersebut baik maka keharmonisan dalam berkeluarga akan baik pula. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan adanya hubungan antara komunikasi dengan kebahagiaan dalam pernikahan, yakni sebuah jurnal ilmiah yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara kualitas komunikasi dengan hubungan keharmonisan dalam pernikahan, hasilnya bahwa semakin tinggi kualitas komunikasi maka semakin tinggi pula kebahagiaan dalam sebuah pernikahan. Namun sebaliknya semakin rendah kualitas komunikasi maka semakin rendah pula keharmonisan serta kebahagiaan dalam pernikahan. Dengan demikian berarti kualitas komunikasi berpengaruh, dan ada kaitannya dengan kebahagiaan dalam pernikahan (Jurnal Psikologi Udayana 2013, Vol. 1, No. 1, 22-31).

Penelitian lain yang mendukung tentang adanya hubungan kualitas komunikasi dengan keharmonisan dan kebahagiaan dalam pernikahan yaitu skripsi yang diteliti oleh saudari Ida Hernawati mahasiswi Psikologi UIN Sunan

Kalijaga pada tahun 2012 yang hasilnya menyatakan bahwa. "Adanya hubungan antara kualitas dalam berkomunikasi dengan kebahagiaan dalam pasangan suami dan istri dalam pernikahan, sehingga semakin tinggi ukuran kualitas dalam berkomunikasi maka semakin baik pula kualitas kebahagiaan dalam pernikahan namun apabila sebaliknya semakin buruk kualitas dalam berkomunikasi maka kebahagiaan dalam pernikahan pun akan berdampak kurang baik". (Hernawati, 2012:78).

Komunikasi yang dilakukan oleh individu anggota keluarga (ayah, Ibu dan anak) atau komunikasi interpersonal yang apabila terdapat hambatan-hambatan, akan berdampak kualitas hubungan antar individu, akibatnya hal buruk kettidaknyamanan muncul dalam keluarga, sehingga di perlukan upaya untuk mengatasinya, Dalam perspektif ajaran islam, keluarga yang bahagia dan tentram serta memberikan kenyamanan disebut keluarga sakinah. Keluarga sakinah sebuah keluarga yang ideal dalam rumah tangga, yang secara fungsional dapat mengantar orang pada cita-cita dan tujuan membangun keluarga yang harmonis. Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Sumber: Alquran Digital versi 2.1)

Dari ayat di atas menurut M. Quraish Shihab menggaris bawahi *sakinah* tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan, dan yang pertama lagi utama, adalah menyiapkan kalbu. *Sakinah*/ketenangan demikian juga *mawaddah* dan rahmat bersumber dari dalam kalbu, lalu terpancar ke luar dalam bentuk aktivitas. Memang, al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan disyariatkannya pernikahan adalah untuk menggapai *sakinah*. Namun, itu bukan berarti bahwa setiap pernikahan otomatis melahirkan *sakinah*, *mawaddah*, dan rahmat (Shihab, 1992:16)

Keluarga *sakinah* walaupun merupakan keluarga yang tenang dan nyaman namun didalamnya itu adalah keluarga yang memiliki permasalahan dalam kehidupan. Seakan-akan hidup dalam keluarga *sakinah* itu selalu tenang, damai, tanpa dilanda konflik, pertengkaran, permasalahan dan dinamika. Seakan-akan dalam keluarga *sakinah* itu tidak ada kemarahan dan emosi, tidak ada kata-kata yang meninggi, tidak ada situasi yang tidak dikehendaki. Jika seperti itu cara memahami keluarga *sakinah*, tentu tidak ada keluarga yang bisa disebut sebagai *sakinah*. Karena dalam semua keluarga selalu dijumpai permasalahan, selalu ditemukan konflik, selalu ada pertengkaran, selalu ada dinamika. Tidak ada keluarga yang bisa membebaskan diri dari permasalahan, karena permasalahan

adalah ekspektasi yang tidak bisa didapatkan, masalah adalah jarak yang terbentang antara harapan ideal yang diinginkan dengan realitas yang dihadapi saat ini. Maka semua orang hidup pasti memiliki permasalahan. Demikian pula dengan keluarga. Selalu ada permasalahan, yang menandakan bahwa mereka adalah kumpulan manusia biasa (Takariawan, 2016:3)

Pemerintah juga berupaya agar keluarga sakinah dapat menjadi sebuah budaya dan menjadikan masyarakat dalam kesehariannya menjalankan roda kehidupan dengan nyaman dan tenang. Salah satu programnya yaitu Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS).

Sebanyak 14 (empat belas) desa/kelurahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010 telah dicanangkan menjadi Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS). Jumlah tersebut menambah jumlah desa/kelurahan di Provinsi D. I. Yogyakarta yang telah dicanangkan menjadi desa binaan sampai dengan tahun 2010 berjumlah 295, desa/kelurahan atau sebesar 67,35% dari 438 desa/kelurahan di Provinsi D. I. Yogyakarta. <http://bimasislamsleman.uraisbinsyardiy.org/index.php/warta/berita-utama/118-pencanangan-desa-binaan-keluarga-sakinah> (di kutip pada 18/8/ 2018 pukul 13.12 WIB)

Salah satu wilayah yang menjadi bagian dari program Desa Binaan Keluarga Sakinah tersebut yakni kelurahan Purbayan yang berada di kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta, salah satu prestasi terbaik yang diraih oleh kelurahan tersebut yakni mendapat predikat terbaik .

Menurut Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DIY, Drs.H. Maskul Haji, MPd, DBKS Teladan yang dikukuhkan yaitu Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta sebagai Juara I, Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul Juara II, Desa Pundungsari, Semin Gunungkidul Juara III, Desa Girikerto, Turi Sleman Juara Harapan I dan Desa Sidorejo, Lendah, Kulonprogo sebagai Juara Harapan II.

<https://jogjaprov.go.id/berita/detail/keluarga-sakinah-teladan-tingkat-provinsi-diy-2012-dikukuhkan> (dikutip pada 18/8/2018 pukul 14.16 WIB)

Sehingga Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti kajian keilmuan komunikasi di wilayah tersebut, peneliti selanjutnya akan memfokuskan penelitian tentang komunikasi antar individu didalam keluarga yakni anggota keluarga (komunikasi interpersonal) yang dilakukan untuk membina keluarga sakinah .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan fokus permasalahan yang ada sebagai berikut, **Bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh keluarga (ayah, ibu dan anak) dalam membina keluarga yang sakinah pada kader Desa Binaan Keluarga Sakinah Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta ?**

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh keluarga dalam membina keluarga yang sakinah d kelurahan purbayan kotagede yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

a. Akademis

1) Bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi, penelitian ini dapat menambah referensi dan dapat digunakan pada pengembangan penelitian, terutama yang berkaitan dengan komunikasi dalam keluarga.

2) Bagi mahasiswa maupun pembaca umum, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta memberikan gambaran tentang disiplin ilmu dan menjadi kontribusi keilmuan yang positif.

b. Praktis

1) Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan penambah wawasan dan sumbangan kepastakaan, bagi pembaca yang memiliki minat lebih dalam materi yang serupa atau berkaitan tentang tema penelitian ini, dapat dijadikan acuan dalam penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ditunjukan agar peneliti tidak mempunyai kesamaan dengan yang akan diteliti. Pertama peneliti akan membandingkan penelitian pertama dengan penelitian skripsi "*POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA SAKINAH (studi Kasus pada keluarga sakinah teladan se Kalimantan tengah tahun 2012)*". Karya Siti Aisyah pada tahun 2014. Skripsi ini membahas mengenai pola komunikasi dalam keluarga sakinah serta hambatan-hambatan dalam komunikasi keluarga dan penyelesaiannya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek tiga keluarga sakinah kemudian objeknya mengenai pola komunikasi dalam keluarga sakinah. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi serta observasi. Analisis yang digunakan menggunakan analisa data kualitatif.

Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tema penelitian yaitu tentang komunikasi dalam keluarga sakinah, pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data, dan analisa data sedangkan perbedaannya terdapat batasan pada tema yang lebih spesifik mengenai komunikasi dalam keluarga sakinah, serta permasalahan penelitian, landasan teori, lokasi penelitian, subjek, dan objeknya.

Tinjauan pustaka yang kedua skripsi berjudul "*PENGALAMAN MEMBINA KELUARGA SAKINAH (studi Kasus pada Dua Pasangan Suami Istri Mualaf di Yogyakarta)*". Karya Norman Ary Wibowo pada tahun 2013. Skripsi ini membahas mengenai pengalaman membina keluarga sakinah pada pasangan suami istri mualaf yang menikah secara islam. Menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek Dua Pasangan Suami istri Mualaf kemudian objeknya mengenai membina keluarga sakinah. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi serta observasi. Analisis yang digunakan menggunakan analisa data kualitatif.

Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tema penelitian yaitu tentang membina keluarga sakinah, pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data, dan analisa data sedangkan perbedaannya terdapat batasan pada tema yang lebih spesifik mengenai

komunikasi, serta permasalahan penelitian, landasan teori, lokasi penelitian, subjek, dan objeknya.

Selanjutnya tinjauan pustaka skripsi yang berjudul “*KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI HUMAS DI KANTOR SEKRETARIAT DPRD DIY*” karya Anisa Hudaning Tyas Putri pada tahun 2015 yang membahas mengenai komunikasi interpersonal dalam organisasi humas pemerintahan. Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tema penelitian yaitu tentang komunikasi dalam keluarga sakinah, pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data, dan analisa data sedangkan perbedaannya terdapat batasan pada tema yang lebih spesifik mengenai komunikasi dalam keluarga sakinah, serta permasalahan penelitian, landasan teori, lokasi penelitian, subjek, dan objeknya.

Tinjauan penelitian yang terakhir yakni Karya saudari Pertiwi Madayati mahasisiwi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2016 berjudul “*PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENERAPKAN LITERASI MEDIA*”. Dalam penelitiannya, Skripsi ini membahas tentang prinsip-prinsip komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menerapkan literasi media pada penggunaan media internet di kampong cyber. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara, analisis data dengan menggunakan reduksi data Milles Dan Huberman.

Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tema. Sama-sama mengangkat tema komunikasi serta permasalahan komunikasi dalam keluarga. Perbedaannya terdapat pada, subjek, objek, tujuan penelitian, , dan lokasi penelitian. Peneliti akan lebih mengupas dalam hal komunikasinya, yang berlokasi di wilayah purbayan kotagede Yogyakarta

Tabel 1

Matrik Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Teori	Metode	Tujuan Penelitian	Persamaan/ Perbedaan Penelitian
1	Siti Aisyah	Pola Komunikasi dalam Keluarga Sakinah (Studi Kasus pada Keluarga Sakinah Teladan Se Kalimantan Tengah Tahun 2012)	Pola komunikasi	Deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui pola komunikasi dalam keluarga sakinah	Persamaan dari tinjauan pustaka yang peneliti gunakan untuk penelitian ini yakni tema tentang komunikasi, metode yang digunakan persamaan konsep komunikasi interpersonal dan konsep dalam membina keluarga sakinah. Adapun perbedaannya yaitu dalam subjek penelitian,, model komunikasi penelitian serta tujuan penelitian juga hasil penelitian.
2	Norman Ary Wibowo	Pengalaman Membina Keluarga Sakinah (Studi Kasus pada suami istri mualaf di Yogyakarta (2013)	Pengalaman keluarga dan membina keluarga sakinah	Deskriptif kualitatif	Untuk mengetahui pengalaman membina keluarga sakinah pada pasangan suami istri yang mualaf yang menikah secara islam	
3	Anisa Hudaning Tyas	Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Humas Di Kantor Sekretariat DPRD DIY (2015)	Komunikasi diadik dan triadik	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui komunikasi interpersonal dalam kinerja pegawai	

4	Pertiwi Madayanti	Prinsip-Prinsip Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Menerapkan Literasi Media (2016)	Prinsip-prinsip komunikasi interpersonal	Deskriptif kualitatif	prinsip-prinsip komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menerapkan literasi media	
5	Fery Pryatna	Komunikasi Interpersonal dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Kualitatif pada Keluarga Kader Desa Binaan Keluarga Sakinah di Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta) (2018)	Komunikasi diadik & triadik, model komunikasi transaksional dan membina keluarga sakinah	Deskriptif Kualitatif	Komunikasi Interpersonal dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Kualitatif pada Keluarga Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta)	

Sumber: Olahan peneliti

E. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Baskindan aronof dalam Iriantara (2014 :1.9) menyebutkan komunikasi interpersonal sebagai “pertukaran pesan di antara pribadi-pribadi yang bertujuan membangun kesamaan makna” sedangkan griffin dalam Iriantara (2014:1.9) yang menyatakan komunikasi interpersonal sebagai “proses menciptakan makna yang unik”.

Komunikasi interpersonal merupakan satu bentuk komunikasi yang khusus yang terjadi manakala dua orang atau lebih berinteraksi secara simultan satu sama lain. Di sini ditekankan adalah adanya interaksi yang simultan dan saling mempengaruhi. Interaksi dan saling

mempengaruhi tersebut tidak hanya dilakukan melalui kata-kata,tapi juga lewat pesan nonverbal seperti kontak mata, senyum, atau mimik wajah yang menyertai percakapan yang akrab di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut (Iriantara,2014:1.9)

Komunikasi interpersonal atau antarpribadi juga didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang terlihat jelas diantara mereka, misalnya percakapan seseorang ayah dengan anak, sepasang suami istri, guru dengan murid, dan lain sebagainya. Dalam definisi ini setiap komunikasi baru dipandang dan dijelaskan sebagai bahan – bahan yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi (Devito, 1997 : 231).

b. Komponen-komponen Komunikasi interpersonal

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambing verbal maupun non verbal kepada penerima dengan menggunakan mdium suara (*human voice*), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri (Suranto,2011:12)

1) Sumber/Komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

2) *Encoding*

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaianannya.

3) *Pesan*

Merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus

komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

4) Saluran

Saluran merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam hal ini konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

5) Penerima/komunikan

Komunikan adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan,

apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

6) *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses dimana indera menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat objek, dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau *decoding*.

7) Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat

menilai efektifitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

8) Gangguan/*Noise*

Gangguan atau *noise* atau *barier* beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik atau psikis.

9) Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya : pagi, siang, sore, dan malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini perlu menjadi

perhatian. artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

c. Fungsi Komunikasi Interpersonal yang efektif

Komunikasi Interpersonal dengan efektif apabila komunikan dapat memahami pesan yang diberikan oleh komunikator dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan tujuan komunikator,:

- (a) Membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu;
- (b) Menyampaikan pengetahuan/informasi;
- (c) Mengubah sikap dan perilaku;
- (d) Pemecahan masalah hubungan antar manusia;
- (e) Citra diri menjadi lebih baik;
- (f) Jalan menuju sukses.

dalam semua aktivitas tersebut, esensi komunikasi interpersonal yang berhasil adalah proses saling berbagi (*sharing*) informasi yang saling menguntungkan kedua belah pihak

2. Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga

Bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang-ke-orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan peranan antara individu dengan individu atau antara individu didalam kelompok kecil. komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam (Canggara, 2004 : 32) yaitu :

1. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni :
- a) Percakapan : Berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
 - b) Dialog : Berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
 - c) Wawancara : Sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.

2. Komunikasi triadik (*tryadic communication*) atau kelompok kecil (*Small Group Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Dan komunikasi kecil ini banyak dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena

- a) Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.

- b) Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.

misalnya A yang menjadi komunikator, maka ia pertama-tama akan menyampaikan komunikasi kepada B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi akan beralih kepada komunikan C secara berdialogis. (Rohim, 2009 : 70)

- c) Sumber penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti saat ini semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam. Misalnya : si A bisa terpengaruh si B, dan si C bisa mempengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.

3. Model Komunikasi Transaksional

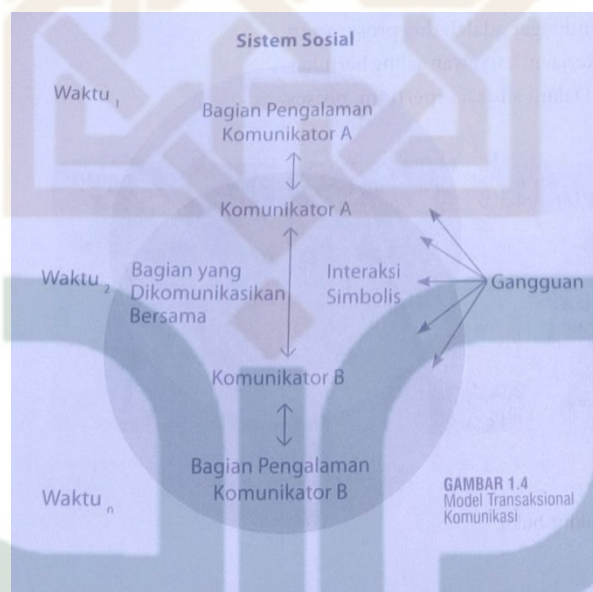
Model transaksional menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan seseorang selama proses interaksi. Salahsatu ciri dari model ini adalah penjelasan mengenai waktu yang menunjukkan fakta bahwa pesan, gangguan, dan pengalaman senantiasa berubah waktu. Dalam model transaksional juga terdapat

penjelasan bahwa komunikasi terjadi dalam sistem yang memengaruhi apa dan bagaimana seseorang dapat berkomunikasi serta apa makna yang tercipta dari proses tersebut. Sistem ini termasuk ke dalam sistem bersama (*shared system*), antara komunitas sosial atau kebudayaan dan lingkungan personal seperti dalam keluarga (Wood, 2014:20).

Model ini tidak melihat seseorang berperan sebagai komunikator atau komunikan. Kedua pihak yang berkomunikasi berada dalam posisi setara dan saling bertukar peran, secara bersamaan.

Gambar 1

Model Komunikasi Transaksional



Sumber: Wood (2004 :20)

Peneliti membatasi penggunaan landasan teori ini yaitu hanya menggunakan satu model saja yakni **model komunikasi transaksional** agar bisa terfokus disertai dengan alasan menurut peneliti model komunikasi tersebut merupakan sistem komunikasi yang lengkap (komunikator, pesan,

komunikator, timbal balik). Dengan proses yang dinamis, adanya saling mempengaruhi serta hambatan yang dihadapi dalam melakukan komunikasi. Dan adanya transaksi dalam poses pertukaran pesan sehingga dengan adanya hubungan interaksi yang timbal balik maka adanya peran aktif dari para pelaku dan komponen komunikasi.

2. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan suatu unit terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat didunia atau sistem sosial yang terbentuk dalam sistem sosial yang lebih besar. Ada dua macam keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga besar (*extended family*). Keluarga inti adalah suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak – anak yang belum dewasa atau belum kawin, sedangkan keluarga besar adalah suatu satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan lingkungan kaum keluarga yang lebih luas dari pada ayah, ibu dan anak – anak.

Keluarga menurut konsep islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang yang tidak dilakukan dengan melalui akad nikah secara islam, tidak diakui sebagai suatu keluarga (rumah tangga) Islam (Tohar, 1992:56)

Islam sangat menandakan pentingnya pembentukan keluarga islam menegaskan bahwa kesejahteraan keluarga menjamin kesejahteraan masyarakat. Inilah sebabnya, Islam berulang kali menganjurkan pembentukan keluarga dan melestarikan kehidupan bersama yang bahagia oleh pasangan suami istri bersama anak-anak mereka.

3. Tinjauan tentang Keluarga Sakinah

Allah SWT Berfirman dalam Alquran surat Ar-Ruum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (AlQuran Digital versi 2.1)

Pengertian keluarga sakinah dalam alquran surat Ar-Ruum ayat 21, menjelaskan bahwa tujuan keluarga adalah untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dengan dasar kasih sayang, dimana setiap anggota keluarga merasa dalam suasana aman, tentram, tenang, damai, bahagia, dan

sejahtera namun dinamis menuju kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat.

Sakinah berasal dari susunan kata *sakana-yaskunu-sakinatan* yang berarti rasa tentram, aman dan damai. (Shihab,1992:27). Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dengan baik

Dengan berdasar kepada Alquran Surat ar-Ruum, Quraish Shihab mengartikan kesejahteraan dapat terwujud jika memenuhi hal sebagai berikut:

- a. Anggota keluarga semuanya menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dalam arti bahwa ayah, ibu, dan anak semuanya berkualitas.
 - b. Kecukupan dalam bidang material yang diperoleh dengan cara yang tidak terlalu memberatkan jasmani atau rohani. (kemampuan tersebut berarti kesanggupan membiayai kehidupan rumah tangga, kesehatan, serta pendidikan untuk seluruh anggotanya
- (Shihab,1992:293)

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup baik spiritual maupun material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang

antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dengan baik. (BP4 DIY,2011:3)

b. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Berikut ini ciri-ciri keluarga sakinah (Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kementrian Agama Prop. DIY, 2011: 14) :

1) Ciri Keluarga Pra Sakinah

- a) Perkawinan yang tidak memenuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Tidak mampu melaksanakan shalat.
- c) Tidak mampu melaksanakan puasa.
- d) Keluarga yang tidak mampu melaksanakan zakat fitrah.
- e) Tidak mampu membaca Al-Qur'an.
- f) Keluarga yang tidak memiliki pengetahuan dasar agama.
- g) Tempat tinggal yang tidak menetap.
- h) Tidak memiliki pendidikan dasar

2) Ciri Keluarga Sakinah

2.1) Sakinah I.

- a) Keluarga tersebut di bentuk melalui perkawinan yang sah berdasarkan peraturan yang berlaku atas dasar cinta kasih.
- b) Melaksanakan shalat.
- c) Melaksanakan puasa.
- d) Membayar zakat fitrah.
- e) Mempelajari dasar agama.
- f) Mampu membaca Al-Qur'an.
- g) Memiliki pendidikan dasar.
- h) Ada tempat tinggal.
- i) Memiliki pakaian.

2.2) Sakinah II.

- a) Memenuhi kriteria Sakinah I.
- b) Hubungan anggota keluarga harmonis.
- c) Keluarga menamatkan sekolah 9 tahun.
- d) Mampu ber-infaq.
- e) Memiliki tempat tinggal sederhana.
- f) Mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan.

g) Memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

2.3) Sakinah III.

a) Memenuhi kriteria Sakinah II.

b) Membiasakan shalat jama'ah.

c) Pengurus pengajian/organisasi.

d) Memiliki tempat tinggal layak.

e) Memahami pentingnya kesehatan keluarga.

f) Harmonis.

g) Gemar memberikan shodaqoh.

h) Melaksanakan qur'ban.

i) Keluarga mampu memenuhi tugas dan kewajiban masing-masing.

j) Pendidikan minimal SLTA.

2.4) Sakinah IV.

a) Memenuhi kriteria sakinah II dan III.

b) Keluarga tersebut dapat menunaikan ibadah haji.

c) Salah satu anggota keluarga menjadi Pimpinan Organisasi

Islam.

d) Mampu melaksanakan wakaf.

e) Keluarga mampu mengamalkan pengetahuan agama kepada masyarakat.

f) Keluarga menjadi panutan masyarakat.

g) Keluarga dan anggotanya sarjana minimal di Perguruan Tinggi.

h) Keluarga yang didalamnya tumbuh cinta dan kasih sayang.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Membina Keluarga Sakinah

Kata membina berarti segala upaya pengelolaan atau penanganan berupa : merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan suami isteri untuk mencapai tujuan mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala dana dan daya yang dimiliki (kamus besar bahasa Indonesia)

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keluarga Sakinah

Berikut ini beberapa faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan keluarga sakinah (Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) DIY, 2011: 4), antara lain:

1) Tepat dalam memilih pasangan, baik laki-laki maupun perempuan.

Pemilihan calon pasangan hidup bukanlah pekerjaan yang mudah, harus cermat, detail dan cocok untuk pasangan tersebut. Ini nantinya akan berpengaruh dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Memilih pasangan hidup harus berdasar dari pilihan sendiri bukan ditentukan oleh orang lain.

2) Pembinaan agama dalam keluarga

Bagi pasangan suami isteri, agama merupakan benteng yang kokoh terhadap berbagai ancaman yang dapat merapuhkan dan meruntuhkan kehidupan berkeluarga. Dalam hal ini agama

berperan sebagai sumber pendorong dan tempat untuk mengembalikan dan memecahkan masalah. Seorang ayah dan ibu hendaklah memberikan suri tauladan yang baik kepada anaknya, seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Berdasar dari ayah dan ibulah anak menjadi soleh dan solehah.

3) Pembinaan pendidikan bagi anggota keluarga.

Di era modernisasi di berbagai aspek, maka mutlak dibutuhkan keluarga yang anggotanya mempunyai pendidikan yang memadai baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Pendidikan disini dalam artian telah tercakup didalamnya tentang pendidikan sains dan teknologi sesuai dengan kemampuan dari masing-masing keluarga.

4) Kesehatan keluarga terjaga dengan baik.

Termasuk kunci pokok unsur sakinah dalam keluarga adalah kesehatan, aktifitas keluarga dapat berjalan dengan baik manakala anggota keluarga dalam kondisi sehat. Maka aspek kesadaran menjaga kesehatan termasuk kebersihan dan sebagainya, merupakan unsur pokok terciptanya keluarga sakinah.

5) Ekonomi keluarga yang stabil.

Manakala suatu keluarga ekonominya stabil maka keluarga itu akan lebih merasa aman, tentram dibanding keluarga yang ekonominya labil terlebih acak-acakan, maka usaha-usaha agar ekonomi keluarga dapat stabil perlu ada *management* yang baik sesuai dengan kemampuan suami isteri.

1) Hubungan fungsional yang seimbang serasi dan selaras internal dan antar keluarga dan lingkungan.

Hubungan keluarga yang selaras, baik di keluarga sendiri maupu hubungan antar anggota keluarga, bisa antar keluarga suami dan keluarga isteri yang hubungannya selaras, tidak ada persilisihan bahkan hubungan dengan lingkungan.)
Mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri Upaya mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri dapat dicapai melalui :

a) Adanya saling pengertian

Diantara suami dan isteri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing baik secara fisik maupun secara mental. Perlu diketahui bahwa suami isteri sebagai manusia masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya.

b) Saling menerima kenyataan

Suami isteri hendaknya sadar bahwa jodoh, rejeki dan mati itu ada dalam kekuasaan Allah dan tidak dapat dirumuskan secara matematik. Namun manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus kita terima, termasuk keadaan suami atau isteri kita masing-masing, kita terima secara tulus ikhlas.

c) Saling melakukan penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam ruang lingkup keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga.

d) Memupuk rasa cinta

Setiap pasangan suami isteri menginginkan hidup bahagia. Kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga, hendaknya antara suami isteri berupaya memupuk rasa cinta dengan cara saling menyayangi, kasih mengasihi, hormat menghormati serta saling harga menghargai.

e) Melaksanakan asas musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga sikap bermusyawarah terutama antara suami dan isteri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan kecuali dengan cara

. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka. lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak ingin menang sendiri dari pihak suami maupun isteri.

f) Suka memaafkan

Diantara suami isteri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami isteri yang tidak jarang menjurus kepada perselisihan berkepanjangan.

g) Berperan serta untuk kemajuan bersama

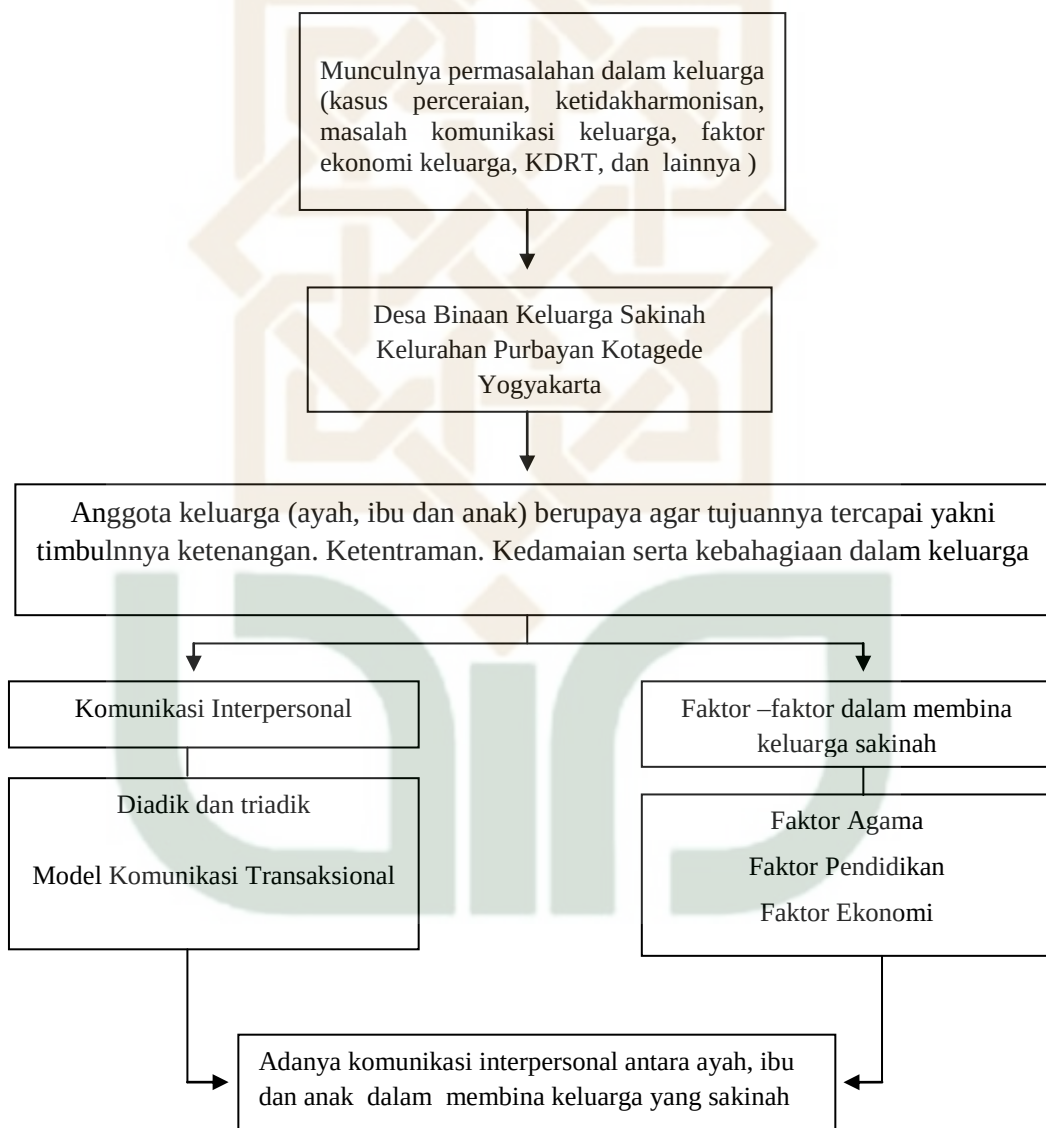
Masing-masing suami isteri harus berusaha saling membantu setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada akhirnya menjadi kebahagiaan keluarga.

Peneliti membatasi penggunaan konsep dalam membina keluarga yang sakinah. yakni usaha yang dilakukan agar tercapainya tujuan yakni timbulnya ketenangan. Ketentraman. Kedamaian serta kebahagiaan dalam keluarga. Peneliti memfokuskan kepada faktor-faktor yang mendukung dalam membina keluarga sakinah yakni dalam hal **kegiatan keagamaan keluarga (ibadah), pendidikan (mendidik anak) dan kegiatan ekonomi keluarga (keuangan)**. Menurut peneliti ketiga faktor tersebut memiliki peranan penting serta mempunyai peranan

pokok dalam hal lahiriah dan batiniah keluarga dalam terciptanya keluarga yang sakinah

F. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut



Sumber : Olahan peneliti

Peneliti menggambarkan kerangka penelitian seperti gambar diatas bagaimana system komunikasi interpersonal yang terjadi didalam keluarga yaitu komunikasi interpersonal secara diadik (percakapan,dialog dan wawancara) yaitu komunikasi antara ayah dengan ibu, ibu dengan anak atau anak dengan ayah dalam prosesnya komunikator bisa berperan menjadi komunikan ataupun sebaliknya ketika terjadi transaksi pesan dalam membina keluarga sakinah. Kemudian komunikasi yang dilakukan oleh ketiganya (ayah, Ibu dan anak) secara triadik. Sehingga bagaimana model komunikasi transaksional bekerja dalam system komunikasi diadik dan triadik. Adanya proses komunikator menyampaikan pesan dalam membina keluarga sakinah kepada komunikan kemudian komunikan menjawab dan terjadi transaksi scara tmbal balik (adanya pertukaran pesan) yang dinamis, saling mempengaruhi serta melalui beberapa gangguan atau hambatan didalamnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kualitatif, penelitian yang merupakan studi deskriptif pada suatu keluarga. Menurut Bogdan & Taylor dalam (Moleong,2014:3), mendefinisikan “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku orang yang dapat diamati”.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah tiga keluarga yang merupakan kader Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) di Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta. Penentuan subjek tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. Melalui teknik ini bertujuan untuk menyeleksi orang-orang (informan/narasumber) atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006:154). Ketiga subyek peneliti yakni keluarga Pak Edy. Keluarga Pak Slamet dan keluarga Pak Muji, semua informan berjumlah Sembilan orang terdiri dari tiga anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan anak di masing-masing keluarga.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui atau diteliti dari subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dalam membina keluarga sakinah

3. Unit Analisis

Unit penelitian merupakan satuan suatu latar sosial, yang pada dasarnya merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data (moleong, 2014 : 248).

Berdasarkan objek yang akan diteliti dan teori yang sudah dipaparkan, maka unit analisis dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2

Unit analisis

No	Jenis	Unit Analisis
1	Komunikasi Interpersonal 1. Komunikasi Diadik 2. Komunikasi Triadik	a) Percakapan : Berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. b) Dialog : Berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal. a) Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. b) Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi. c Sumber penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti saat ini semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima.
2	Model komunikasi Transaksional	Model transaksional menekankan pada

		pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan seseorang selama proses interaksi. Salahsatu ciri dari model ini adalah penjelasan mengenai waktu yang menunjukkan fakta bahwa pesan, gangguan, dan pengalaman senantiasa berubah waktu (hambatan Komunikasi) . Dalam model transaksional juga terdapat penjelasan bahwa komunikasi terjadi dalam sitem yng memengaruhi apa dan bagaimana (saling mempengaruhi)
3	Faktor-faktor pengaruh membina keluarga sakinah	Faktor Keagamaan (ibadah seperti kegiatan shalat dan mengaji keluarga) Faktor Pendidikan (mendidik Anak serta menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam keluarga) Faktor ekonomi (keuangan keluarga seperti mengatur keuangan, pendapatan dan pengeluaran)

Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini,yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terhadap narasumber mengenai manajemen keselarasan makna dalam membangun keluarga sakinah sebagai metode pengumpulan data primer.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan peneliti untuk membantu dan mendukung data primer. Peneliti menggunakan metode Observasi dan Dokumentasi, sebagai pelengkap dalam metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi Partisipan

Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dalam penelitiannya. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya (Bungin, 2007:115)

Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu Observasi Partisipan “Observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi” (Supardi, 2006 : 91).

2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan (Bungin,2007:111)

Pelaksanaan wawancara ini akan membantu peneliti dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan secara langsung dari sumber,sehingga data yang didapat akan lebih akurat.Wawancara peneliti lakukan terhadap keluarga yang melaksanakan kegiatan komunikasi interpersonal dalam membina keluarga sakinah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial.Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data sebagian besar yang tersedia adalah berbentuk surat-surat,catatan harian, cendera mata, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian (Bungin,2007:125).

Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data berupa foto, rekaman suara, dan data-data lapangan yang lainnya yang nantinya mendukung dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen, dalam (Moleong, 2014:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

a) Pengumpulan Data

Data yang didapatkan peneliti dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan diatas meliputi observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi

b) Reduksi Data

Merupakan proses seleksi atau pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

c) Penyajian data

Data-data yang diperoleh langsung dilaporkan berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

5. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Peneliti menggunakan Triangulasi dengan sumber, menurut Paton dalam (Moleong, 2014:330) berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan dalam membina keluarga yang sakinah yang berlokasi di Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta meliputi komunikasi diadik yakni komunikasi dengan cara dua arah tatap muka langsung secara transaksi berupa dialog serta percakapan yang dilakukan oleh ayah, ibu dan anak sehingga muncul hubungan timbal balik dan saling memengaruhi secara tanggungjawab pada tiga keluarga yang merupakan kader Desa Binaan Keluarga Sakinah yaitu keluarga Bapak Edy Siswoyo, Keluarga Bapak Slamet Riadi Dan Keluarga Bapak Muji Raharja. diantara para anggota keluarga. Serta komunikasi triadik atau kelompok kecil yakni diskusi bersama melakukan obrolan ringan bersama keluarga serta melakukan musyawarah dimana anggota keluarga saling melakukan komunikasi yakni ayah, ibu serta anak dalam satu ruangan secara bertatap muka secara langsung dan terjadinya transaksi pertukaran pesan, saling dinamis, saling mempengaruhi dan munculnya beberapa hambatan didalamnya. Selanjutnya seperti contoh dalam komunikasi tersebut menggunakan model komunikasi transaksional. Sebagai proses komunikator menyampaikan pesan tentang membina keluarga sakinah kepada komunikan melalui beberapa tahapan diantaranya

1. Komunikasi yang berlangsung dinamis

Sumber pengirim pesan atau komunikator mengirimkan pesan tentang bagaimana membina komunikasi keluarga yang sakinah meliputi kegiatan ibadah dalam keluarga, kegiatan mendidik anak dan kegiatan mengelola keuangan keluarga. Kepada komunikan dilakukan dengan cara yang berubah-ubah, cara penyampaian nya seperti bagaimana ayah menyampaikan pesan tentang bagaimana proses kegiatan ibadah shalat, dalam mendidik anak dan mengelola keuangan yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam membina keluarga yang sakinah seperti agar segera melaksanakan shalat kemudian disertai adanya hukuman, namun berselang beberapa episode waktu kemudian ketika anak sudah semakin dewasa cara penyampaian nya pun berbeda dengan metode yang berbeda pula. kemudian adanya proses komunikasi yang berbeda ketika mendidik anak dan dalam hal mengelola keuangan.

2. Hambatan dalam komunikasi interpersonal

Proses penyampaian pesan dalam membina keluarga yang sakinah tak luput dari hambatan atau gangguan yang turut serta. Dimana adanya hal yang menghambat baik itu di dalam komunikator, pesan ataupun dalam komunikan. Seperti ketika sang anak ingin melakukan kegiatan membuka usaha sendiri namun dalam proses komunikasi nya berjalan alot dan lambat karena ada gangguan di dalam komunikan yaitu ego yang tinggi sehingga proses penyampaian pesan dari ayahnya terhambat dan perlu

adanya penjelasan yang lebih lanjut ketinggian komunikasi yang lebih rumit.

3. Komunikasi saling mempengaruhi

Proses komunikasi transaksional menuntut adanya komunikasi timbal balik secara transaksi dan saling mempengaruhi antara komunikator sebagai sumber kepada komunikan juga sebaliknya. Seperti dalam proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh anggota keluarga pak Slamet ketika melakukan komunikasi triadik ketika melakukan musyawarah saat anaknya mau dilamar. sumber dan komunikan juga saling berperan dan bertukar posisi juga saling mempengaruhi satu sama lain dengan adanya pendapat yang berbeda yang saling bertimbang balik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Bagi Pihak keluarga

keluarga sebagai salah satu benteng kokoh umat islam agar memiliki dasar moral yang baik hendaknya selalu meningkatkan kebiasaan baik dan kualitas hidup pendidikan yang juga baik ditopang dengan perkeekonomian yang kuat sehingga akan tercipta keluarga yang senantiasa taat dan juga berada dalam kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan hal lain yang berhubungan dengan komunikasi keluarga dalam pembinaan menjadi

keluarga yang bahagia serta sakinah. Penelitian lain dapat menganalisa mengenai efektifitas proses komunikasi di dalam keluarga, atau tentang pola komunikasi yang dibangun oleh anggota keluarga.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat, hidayah dan ma'unah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh penulis baik dalam pengetahuan maupun dalam pengalaman lapangan. Oleh sebab itu, penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Keberhasilan skripsi ini tidak luput dari pihak-pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah swt. Akhir kata, hanya doa dan rasa syukur yang bisa penulis panjatkan kepada Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Daerah Istimewa Yogyakarta. 2011. *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Sholahudin Offset.

Bagian Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah Kanwil Departemen Agama Prop DIY Tahun. 2004. *Pendidikan Pra Nikah dan Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Keluarga*

Bidang Urusan Agama Islam Kanwil Kementrian Agama Prop. DIY. 2011. *Pola Pembinaan Keluarga Sakinah dan Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS)*, Yogyakarta: Sholahuddin Offset

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana

De Vito, J.A, 1997. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta : Profesional Books

Iriantara, Yosol. 2014 *Komunikasi Antar Pribadi* . Tangerang: penerbit Universitas Terbuka

Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Moleong, Lexy J, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja

Musnamar, Tohar. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta : UII Press .

Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.

Supardi, M.d, 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press

Suranto.2011.*Komunikasi Interpersonal*.Yogyakarta:Graha Ilmu
Cahyadi, Takariawan. 2016. *Wonderful Couple*. Solo :Era Adicitra Intermedia

Wood, Julia T. 2014. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian* (Edisi Ke-6). Jakarta: Salemba Humanika

Yusup,PawitM.2013.*Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, Dan Perpustakaan*.Jakarta:Rajawali Press.

Skripsi:

Aisyah, siti. 2014. *POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA SAKINAH (studi kasus pada keluarga sakinah teladan se Kalimantan tengah tahun 2012)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangkarya.

Hudaning, Anisa Tyas Putri “*KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI HUMAS DI KANTOR SEKRETARIAT DPRD DIY*”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Madayati, Pertiwi. 2016. “*PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENERAPKAN LITERASI MEDIA*”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wibowo, Norman Ary.2013. “*PENGALAMAN MEMBINA KELUARGA SAKINAH (Studi Kasus pada Dua Pasangan Suami Istri Mualaf di Yogyakarta)*”.Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jurnal Ilmiah:

Nyoman Riana Dewi dan Nyoman Sudhana 2013.”*Hubungan Komunikasi Pasutri Dengan Keharmonisan Pernikahan*”. Jurnal Fakultas Psikologi Udayana.

Digital/Internet:

AlQuran Digital versi 2.1

tribunjogja.com 26/11/ 2017 pukul 13.46 WIB).

(<http://www.pa-yogyakarta.net> di akses pada 15 November 2017 pukul 10.58 WIB)

[.http://bimasislamsleman.uraisbinsyardiy.org/index.php/warta/berita-utama/118-pencanangan-desa-binaan-keluarga-sakinah](http://bimasislamsleman.uraisbinsyardiy.org/index.php/warta/berita-utama/118-pencanangan-desa-binaan-keluarga-sakinah) (di kutip pada 18/8/ 2018 pukul 13.12 WIB)

<https://jogjaprov.go.id/berita/detail/keluarga-sakinah-teladan-tingkat-provinsi-diy-2012-dikukuhkan> (dikutip pada 18/8/2018 pukul 14.16 WIB)





Lampiran-lampiran

Interview Guide

1. Komunikasi Interpersonal

a. Komunikasi diadik

- 1) Bagaimana proses komunikasi dalam keluarga?
- 2) Apakah dalam keluarga ada yang jarang berkomunikasi?
- 3) Apakah dalam keluarga saling menyembunyikan sesuatu ?
- 4) Seperti apa contoh anda melakukan komunikasi dengan istri (ayah)
- 5) Seperti apa contoh anda melakukan komunikasi dengan suami (istri) ?
- 6) Seperti apa contoh anda melakukan komunikasi dengan anak ?

b. Komunikasi Triadik

- 7) Bagaimana cara komunikasi keluarga ketika mengatasi masalah?
- 8) Seperti apa contohnya ?
- 9) Apakah ada waktu khusus untuk kumpul dalam keluarga ?
- 10) Siapa yang sering ngobrol ketika kumpul keluarga ?
- 11) Apa kesulitan yang dihadapi ketika mengobrol bersama-sama?

c. Model komunikasi transaksional

- 12) apa ada kesulitan ketika berkomunikasi dengan komunikan
- 13) Apa ada perbedaan cara berkomunikasi dari dulu dan sekarang ?
- 14) Seperti apa contohnya ?
- 15) Hambatan ketika berkomunikasi dengan nya ?

- 16) Bagaimana cara mengatasinya ?
- 17) Seperti apa cara anda meyakinkan komunikan
- 18) Apakah ada dampak nya ?
- 19) Bagaimana tindakan anda ketika dipengaruhi oleh komunikator?

2. Membina Keluarga Sakinah

- a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi membina keluarga sakinah
 - 20) Bagaimana kegiatan sholat wajib keluarga setiap hari ?
 - 21) Apakah shalat anda rutin berjamaah di masjid ?
 - 22) Apa kendala ketika melaksanakan shalat ?
 - 23) Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut ?
 - 24) Bagaimana cara anda mendidik anak ?
 - 25) Nilai-nilai penting kebaikan apa yang anda tanamkan sejak kecil ?
 - 26) Apakah sekarang masih terlihat nilai-nilai kebaikan tersebut ?
 - 27) Apa kendala ketika proses mendidik anak ?
 - 28) Bagaimana kegiatan ekonomi dalam keluarga?
 - 29) Siapa yang mengatur keuangan dalam keluarga?
 - 30) Sumber Penghasilan utama keluarga ?
 - 31) Bagaimana cara mengatasi permasalahan keuangan keluarga?

a. LampiranFoto

Foto 1: Kegiatan wawanacara



Sumber: Dokumentasi peneliti

Foto 2: lokasi observasi



gambar. Kader Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS)

DATA PESERTA

1. Nama lengkap : Muji Raharjo, Dts.

2. Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 13/8/1963

3. Jenis kelamin : Laki-laki

4. Pekerjaan : Wiraswasta

5. Alamat : Purabaya RT 50 RW 3, Klaten

6. Riwayat Pendidikan :
1) I.K.
2) S.D.
3) SMP
4) SMA
5) PT (S1)

7. Pengalaman Organisasi :
1) Kel RT 50 RW 12
2) Anggota Korpri, urah Korpri Non Perak
3) Ketua Karang Taruna Klaten
4) Ketua Karang Taruna Klaten

Yogyakarta, 18/10/20
Peserta
(Drs. Muji Raharjo)

Sumber : dokumentasi peneliti

gambar. Kader Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS)

2

DATA PESERTA

1. Nama lengkap : Wahyu Widaroh

2. Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 12 Juli 1978

3. Jenis kelamin : Perempuan

4. Pekerjaan : Jualan

5. Alamat : Purwokerto 16 Juli 1978 RISS KIB

6. Riwayat Pendidikan :
1). SP
2). SML
3).
4).
5).

7. Pengalaman Organisasi :
1). Kader PAUD, POS-PANDU
2). KADER PKK / DASA CUSMA
3).

Yogyakarta, 13-10-2018
Peserta
Julius
(Wahyu W -)

Sumber : dokumentasi peneliti

CURICULUM VITAE



A. Data Pribadi

1. NamaLengkap : Fery Pryatna
2. Tempat/TanggalLahir : Ciamis, 22 Desember 1991
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Anakke- : keempat dari 4 bersaudara
5. Gol Darah : O
6. Agama : Islam
7. Alamat : Dsn. landeuh RT/RW 004/010 Desa
Pusakasari Kec.Cipaku Kab Ciamis.
8. NomorTelpon : 082393393510
9. Email : ferypryatna@gmail.com
10. Hobbie : Traveling, Membaca, Game,

B. Pendidikan Formal

No.	Sekolah	Strata	Tahun Lulus
1.	TK PUSPA WARINGIN	TK	1997
	TK PUSPA JAYA	TK	1998
2.	SD 03 MUKTISARI	SD	2004

3.	MTs DARUSSALAM	MTs	2007
4.	SMA PLUS DARUSSALAM	SMA	2010
5.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	S1	2011

C. Pengalaman Organisasi

No.	Lokasi		Tahun
1.	PKL di DIVRE 3 TELKOM BANDUNG		2014
2.	Pengurus Pesantren Darussalam		2008
3.	Pengurus Komunitas Anak (Joglo Wonorejo)		2013-2016
4.	Ass. Director Malioboro TV		2013-2014
5.	MANAGER Joglo Wonorejo		2013-2014
6	Kompas Tv Jogja	Event	2013
7	Malioboro Tv	Reporter	2013
8	Telkom Indonesia	Staf Public Relation	2014
9	Pandawa Research	Surveyor	2015
10	Mesjid Jami Dusun	Anggota/Event & Dokumentasi	2017-Sekarang
11	Karang Taruna Dusun	Humas	2010-Sekarang
12	Tenis Meja PKCB	Pelatih	2017
13	Futsal Boedpas	Pelatih	2017
14	AIA Ipanel Online Survei	Surveyor	2017
15	Toluna	Surveyor	2017
16	Surya Jaya Las	Marketing	2016-Sekarang
17	Surya Jaya Meubel	Marketing	2016-Sekarang
18	Surya Jaya Fish and Farm	Owner	2016-Sekarang